

STUDI LITERATUR ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Syintia Kamilasari¹, Widi Sukma Nugraha², Siti Nurkamilah³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia, Garut

¹tyaasyintia@gmail.com, ²widisukma@institutpendidikan.ac.id,

³sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in primary schools-covering implementation forms, supporting factors, obstacles, and impacts on the learning process-through a literature review approach. The study employs a qualitative literature review method. Data were gathered from relevant national scholarly journal articles, books, and official documents regarding the implementation of the Kurikulum Merdeka in primary schools, published between 2021 and 2025. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka has a positive impact on the quality of learning in primary schools. The application of differentiated instruction, flexibility in developing instructional materials, and character strengthening through the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)-or the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile-have successfully enhanced students' active participation, creativity, critical thinking skills, and independence. However, the implementation of the Kurikulum Merdeka still faces various challenges, including uneven teacher readiness, limited facilities and infrastructure, and the need for continuous training and mentoring. Therefore, support from the government, schools, and teachers is essential to enhance the effectiveness of the Kurikulum Merdeka implementation, ensuring that the goal of improving learning quality in primary schools is optimally achieved.

Keywords: implementation of the Merdeka Curriculum, elementary school, literature review, differentiated instruction, Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, meliputi bentuk implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran melalui pendekatan studi literatur. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah nasional, buku, dan dokumen resmi yang

relevan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, fleksibilitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian peserta didik. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan guru untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka sehingga tujuan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, studi literatur, pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah jiwa peserta didik dari fitrah bawaannya menuju fitrah yang lebih baik, baik secara fisik maupun psikis. Untuk mengembangkan masa depan yang berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai budaya negara dan Pancasila, pendidikan diupayakan melalui proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berhenti (Sujana, 2019). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih beretika, bermoral, dan menjadikan manusia

menjadi lebih mandiri (Munir, 2021). Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bermoral. Pendidikan berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap sosial melalui proses pembelajaran yang terintegrasi (Hidayat et al., 2022). Selain itu, pendidikan juga berfungsi membentuk karakter hormat dan tanggung jawab sebagai dasar perilaku bermoral peserta didik (Ansori et al., 2021). Di samping itu, pendidikan memberikan kesempatan

kepada individu untuk mengembangkan kemandirian melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara bijaksana serta bertanggung jawab atas tindakannya (Lestarini et al., 2022).

Pendidikan juga bukan hanya berfokus pada akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik dan pengembangan keterampilan hidup (Sherly et al., 2020). Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi (Darmayanti et al., 2023). Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai Negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Indonesia setidaknya sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Muhammedi., 2016). Di Indonesia pendidikan terus mengalami siklus perkembangan

dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran (Wulandari et al., 2022). Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh Negara Indonesia, setidaknya telah mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 kali yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar “. Merdeka belajar yang dicanangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun

Indonesia telah mengalami pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka yang pertama kali penerapan kurikulum merdeka di Indonesia diluncurkan pada awal tahun 2022, dalam peluncurannya terdapat kurang lebih 2.500 sekolah formal di Indonesia

yang dijadikan sebagai sekolah penggerak untuk melaksanakan uji coba penerapan sistem pembelajaran terdiferensiasi (Usman et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberika kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Suryana et al., 2022). Kurikulum ini mendorong sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan resposif terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka mengedepankan pemikiran kritis, kreativitas dan kebebasan siswa dalam mengembangkan potensi mereka (Azizah et al., 2022). Berdasarkan “UU No. Pasal 35 dan 36 tentang Sisdiknas, UU No. 20 Tahun 2003”, menegaskan perlunya peningkatan standar pendidikan umum secara teratur dan berkala sebagai pedoman program pendidikan untuk mengenal tujuan umum pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan

yang dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 melalui pemberian fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan penguasaan kompetensi esensial, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan karakteristik tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga menuntut perubahan paradigma guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru dituntut mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan asesmen diagnostik, serta mengembangkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang menentukan

keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik, guru memiliki keleluasaan dalam memilih strategi pembelajaran, dan siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi sesuai minat serta kebutuhannya. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya pendampingan yang berkelanjutan agar kebijakan tersebut dapat diterapkan secara optimal.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, diperlukan kajian yang mampu menyintesis hasil-hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Melalui studi literatur, berbagai hasil penelitian dapat dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, faktor

pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa

artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria, yaitu: (1) dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025; (2) membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar; (3) tersedia dalam teks lengkap (full text); dan (4) memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA, dengan kata kunci "Implementasi Kurikulum Merdeka", "Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", dan "Pembelajaran Berdiferensiasi". Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, metode, dan hasil penelitian agar sesuai dengan fokus kajian.

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data,

peneliti menyeleksi serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil sintesis dari berbagai penelitian dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil sintesis untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022). Hasil kajian Ahmad Suryadi, Effy Mulyasari,

Derry Hendriawan, dan Maria Ulfah (2025) juga menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, penguatan karakter, serta pembelajaran yang lebih kontekstual, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mengubah paradigma pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, tetapi menjadi fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Bayu Kurniawan, Fitri Puji Rahmawati, dan Anik Ghufon (2024) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih aktif melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen yang lebih fleksibel sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Alimuddin (2023) yang

menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam memilih strategi, metode, media, dan asesmen pembelajaran. Fleksibilitas tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan optimal. Sabilah, Umar, dan Erliana (2023) menjelaskan bahwa kesiapan guru masih menjadi tantangan utama, terutama dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar, melaksanakan asesmen diagnostik, dan memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah dalam memberikan pendampingan kepada sekolah. Semakin baik kesiapan seluruh komponen tersebut, semakin optimal pula implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini juga sejalan dengan hasil Systematic Literature Review yang dilakukan oleh Trya Khaerunisa dan Asep Sahrul Gunawan (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada kesiapan guru, strategi pembelajaran, sistem asesmen, dan dukungan kebijakan pendidikan.:

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Fleksibilitas yang

diberikan kepada guru dalam merancang pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya kesiapan guru yang belum merata dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Melalui hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki potensi yang besar dalam

meningkatkan mutu pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi guru yang memadai, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta evaluasi implementasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif di sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2), 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Angga, A., Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah dasar dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 294–302.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Hidayat, A., dkk. (2022). Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.\
- Lestari, D., dkk. (2022). Pengembangan kemandirian peserta didik melalui proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>
- Putri, R. S. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 180–190.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64924>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*,

7(5), 2873–2879.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>